

**DAMPAK KEBERADAAN *MALL ARMADA TOWN SQUARE* TERHADAP
PEDAGANG PASAR GOTONG-ROYONG DAN PASAR REJOWINANGUN
DI KOTA MAGELANG TAHUN 2011-2014**

Disusun oleh:

Stefano Yesse Bria Yudhistira

NPM: 10 11 18329

**Pembimbing
Nurchahyaningtyas**

**Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi
Universitas Atma Jaya Yogyakarta Jalan Babarsari No. 43 Yogyakarta**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis dampak keberadaan *Mall Armada Town Square* terhadap pedagang Pasar Tradisional Gotong-Royong dan Rejowinangun di Kota Magelang tahun 2011-2014. Data yang digunakan merupakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara secara mendalam (*in-dept interview*) berdasarkan kuesioner yang telah disiapkan dan pengamatan (*observasi*) terhadap pedagang dan pembeli pasar tradisional. Alat analisis yang digunakan untuk mengetahui dampak *Mall Armada Town Square* adalah dengan *Wilcoxon's Signed Rank Test*. Selanjutnya, analisis deskriptif digunakan untuk mengidentifikasi dampak keberadaan *Mall Armada Town Square* terhadap pedagang Pasar Tradisional Gotong Royong dan Rejowinangun di Kota Magelang.

Berdasarkan uji statistik *Wilcoxon Signed Rank Test*, terbukti bahwa keberadaan *Mall Armada Town Square* berdampak pada pedagang Pasar Tradisional Gotong-Royong dan Rejowinangun di Kota Magelang. Hal itu tampak, adanya penurunan omset rata-rata per hari sebelum dan sesudah keberadaan *Mall Armada Town Square*. Pedagang tidak mempunyai strategi khusus dalam menanggapi penurunan omset akibat keberadaan *Mall Armada Town Square*. Berdampaknya *Mall Armada Town Square* terhadap Pasar Tradisional Gotong-Royong dan Rejowinangun disebabkan permasalahan internal pasar seperti kotor, kumuh, dan becek. Kondisi pasar yang tidak nyaman ini, memberikan keuntungan terhadap pasar modern salah satunya *Mall Armada Town Square* yang memberikan kenyamanan dalam berbelanja.

Kata Kunci: dampak, *Mall Armada Town Square*, pasar tradisional

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di Indonesia, terdapat 13.450 pasar tradisional dengan sekitar 12,6 juta pedagang kecil (www.smeru.or.id). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), sektor ritel (perdagangan) merupakan sektor yang menyerap tenaga kerja terbesar selain sektor pertanian. Pada tahun 2011 sektor ritel mampu menyerap 23,4 juta tenaga kerja atau 21,3 persen dari total tenaga kerja Indonesia. (Basri dkk., 2012: 113) Laporan *World Bank* (2007) menunjukkan bahwa pada tahun 1999 pasar modern hanya meliputi 11 persen dari total pangsa pasar bahan pangan. Menjelang tahun 2004, jumlah tersebut meningkat tiga kali menjadi 30 persen. Hasil studi A.C Nielsen tahun 2001-2003, pasar modern di Indonesia tumbuh 31,4 persen per tahun, sedangkan pasar tradisional menyusut 8 persen per tahun. Berdasarkan data-data tersebut, tampak adanya hubungan pertumbuhan pasar modern dengan penurunan pasar tradisional di Indonesia. Apabila, kondisi ini tetap dibiarkan maka dikhawatirkan ribuan bahkan jutaan pedagang kecil akan kehilangan mata pencaharian.

Peningkatan jumlah pasar modern di kota-kota besar di Indonesia, memunculkan persaingan antar peritel. Persaingan ini telah mendorong kemunculan pasar modern di kota-kota yang lebih kecil dalam rangka untuk mencari pelanggan baru. Salah satunya Kota Magelang. Kegiatan perdagangan Kota Magelang terletak di sepanjang Jalan Ikhlas/Jenderal Soedirman yang juga menjadi jalur utama transportasi Semarang-Yogyakarta. Di sepanjang Jalan Ikhlas ini terdapat banyak toko, kios, pedagang kaki lima, serta pasar tradisional. Salah satu pasar tradisional yang terkenal dan terbesar di Kota Magelang adalah Pasar Rejowinangun. Pasar Rejowinangun telah ada sejak jaman Belanda dan menjadi pusat perdagangan masyarakat Magelang. Selain Pasar Rejowinangun, di sekitar Jalan Ikhlas juga terdapat pasar tradisional yaitu Pasar Gotong-Royong. Seiring dengan perkembangan jaman dan era modernisasi, eksistensi Pasar Tradisional Gotong-Royong dan Rejowinangun sedikit memudar, dengan kehadiran pasar-pasar modern. Salah satunya adalah kehadiran *Mall Armada Town Square (Artos)*.

Kehadiran *Mall Armada Town Square* ini dikhawatirkan berdampak negatif terhadap pedagang Pasar Tradisional Gotong-Royong dan Rejowinangun di Kota Magelang. Hal itu dikarenakan, jarak antara *Mall Armada Town Square* yang berdekatan dengan kedua pasar tradisional tersebut.

1.2. Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana dampak keberadaan *Mall Armada Town Square* terhadap omset pedagang Pasar Tradisional Gotong-Royong dan Rejowinangun di Kota Magelang tahun 2011-2014?
- 2) Bagaimana perilaku pedagang Pasar Tradisional Gotong-Royong dan Rejowinangun di Kota Magelang dalam bersaing dengan *Mall Armada Town Square*?

- 3) Apa dampak positif dan negatif kehadiran *Mall Armada Town Square* terhadap pedagang Pasar Tradisional Gotong-Royong dan Rejowinangun di Kota Magelang?
- 4) Bagaimana upaya penanggulangan dampak negatif yang ditimbulkan *Mall Armada Town Square* terhadap pedagang Pasar Tradisional Gotong-Royong dan Rejowinangun di Kota Magelang?

1.3. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengetahui dan menganalisis dampak keberadaan *Mall Armada Town Square* terhadap omset pedagang Pasar Tradisional Gotong-Royong dan Rejowinangun di Kota Magelang tahun 2011-2014.
- 2) Untuk mengetahui dan menganalisis perilaku pedagang Pasar Tradisional Gotong-Royong dan Rejowinangun di Kota Magelang dalam bersaing dengan *Mall Armada Town Square*.
- 3) Untuk mengidentifikasi dampak positif dan negatif kehadiran *Mall Armada Town Square* terhadap pedagang Pasar Tradisional Gotong-Royong dan Rejowinangun di Kota Magelang.
- 4) Untuk mengetahui dan menganalisis upaya penanggulangan dampak yang ditimbulkan *Mall Armada Town Square* terhadap Pasar Tradisional Gotong-Royong dan Rejowinangun di Kota Magelang.

2. LANDASAN TEORI

2.1. Pasar

Berdasarkan Peraturan Presiden RI No. 112 Tahun 2007 Tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan, dan Toko Modern, terdapat penjelasan mengenai definisi pasar, pasar tradisional, dan toko modern/pasar modern. Penjelasan tersebut tertera pada pasal, sebagai berikut :

- 1) Pasal 1 Ayat 1 : Pasar adalah area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, *mall*, plaza, pusat perdagangan, maupun sebutan lainnya.
- 2) Pasal 1 Ayat 2 : Pasar Tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar.
- 3) Pasal 1 Ayat 5 : Toko Modern (Pasar Modern) adalah toko dengan sistem pelayanan mandiri, menjual berbagai jenis barang secara eceran yang berbentuk *Minimarket*, *Supermarket*, *Department Store*, *Hypermarket* ataupun grosir yang berbentuk Perkulakan.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dipilih di Pasar Tradisional Gotong-Royong yang berlokasi di Jl. Beringin dan Pasar Tradisional Rejowinangun di Jl. Mataram, Kota Magelang. Dua pasar tradisional tersebut berdekatan dengan sebuah *Mall Armada Town Square* (Carrefour) yang beroperasi pada tanggal 7 Oktober 2011. Jarak antara *Mall Armada Town Square* (Carrefour) dengan Pasar Gotong-Royong sekitar 1,2 km, sedangkan jarak antara *Mall Armada Town Square* dengan Pasar Rejowinangun sekitar 2,2 km.

3.2. Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan

Data yang digunakan dalam penelitian mencakup data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara secara mendalam (*in-dept interview*) berdasarkan kuesioner yang telah disiapkan dan pengamatan (observasi) terhadap pedagang pasar tradisional sebanyak 50 responden dan pembeli pasar tradisional sebanyak 30 responden. Penentuan sampel pedagang dan pembeli pasar tradisional menggunakan metode *purposive sampling*. Untuk responden lain penentuan sampel menggunakan *convenience sampling*. Data sekunder bersumber dari survei literatur berbagai sumber, internet, serta media cetak. Penggunaan data sekunder untuk mendukung analisis yang didasarkan data primer.

3.3. Alat Analisis

3.3.1. Analisis Deskriptif

Analisis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif untuk mengidentifikasi dampak keberadaan *Mall Armada Town Square* terhadap pedagang Pasar Tradisional Gotong Royong dan Rejowinangun di Kota Magelang. Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan fenomena yang terjadi melalui wawancara secara mendalam (*in-dept interview*) dengan kuesioner yang telah disiapkan dan pengamatan (observasi) di lapangan.

3.3.2. Analisis Statistik

Dalam penelitian ini juga dilakukan analisis dengan metode statistik. Pengujian dilakukan dengan *Wilcoxon Signed Ranks Test*. *Wilcoxon Signed Ranks Test* adalah metode statistik nonparametrik yang merupakan alternatif dari *Paired t Test* jika data tidak terdistribusi normal. Langkah-langkah yang diperlukan pengujian ini adalah:

- 1) Berikan jenjang (*rank*) untuk tiap-tiap beda dari pasangan pengamatan sesuai dengan besarnya, dari yang terkecil sampai terbesar tanpa memperhatikan tanda dari beda itu (nilai beda *absolute*). Bila ada dua atau lebih beda yang sama, maka jenjang untuk tiap-tiap beda itu adalah jenjang rata-rata.
- 2) Bubuhkanlah tanda positif atau negatif pada jenjang untuk tiap-tiap beda sesuai dengan tanda dari beda itu. Beda 0 tidak diperhatikan.

- 3) Jumlahnya semua jenjang (*rank*) bertanda + atau semua jenjang yang bertanda -, tergantung dari mana yang memberikan jumlah yang lebih kecil setelah tandanya dihilangkan. Notasikan jumlah jenjang yang lebih kecil ini dengan T.
- 4) Bandingkan nilai T yang diperoleh dengan nilai T untuk uji jenjang bertanda Wilcoxon dengan ketentuan:
 - a) Untuk sampel kecil < 25 , maka bandingkan T dengan T tabel dari daftar *signed test*.
 - b) Untuk sampel besar ≥ 25 , maka lakukan pendekatan normal sebagai berikut:

$$Z = \frac{T - \mu_T}{\sigma_T} ; \text{dimana } \mu_T = \frac{n(n+1)}{4} \text{ dan } \sigma_T = \frac{n(n+1)(2n+1)}{24}$$

Metode ini digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan dalam hal omset rata-rata per hari dari pedagang Pasar Tradisional Gotong-Royong dan Rejowinangun sebelum dan sesudah beroperasinya *Mall Armada Town Square*.

3.4. Batasan Operasional

Batasan operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pasar Tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar.
- 2) *Mall* adalah suatu sarana untuk melakukan perdagangan, rekreasi, restoran, dan sebagainya, yang terdiri dari banyak outlet terletak dalam bangunan/ruang yang menyatu. Didalam *Mall Armada Town Square* yang menjadi obyek penelitian ini terdapat *hypermarket* Carrefour.
- 3) Pedagang adalah orang yang melakukan perdagangan, memperjualbelikan barang yang tidak diproduksi sendiri, untuk memperoleh suatu keuntungan.
- 4) Dampak adalah dampak keberadaan *Mall Armada Town Square* terhadap Pasar Tradisional Gotong-Royong dan Rejowinangun yang dilihat dari omset pedagang pasar tradisional.
- 5) Omset adalah pendapatan kotor pedagang pasar tradisional yang diperoleh dari penjumlahan hasil penjualan rata-rata per hari ditambah dengan modal penjualan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil

4.1.1. Analisis Deskriptif Pedagang Pasar Tradisional

Pada tabel 4.1 di bawah ini menunjukkan dampak keberadaan *Mall Armada Town Square* terhadap omset rata-rata per hari pedagang Pasar Tradisional Gotong-Royong dan Rejowinangun di Kota Magelang. Hasil wawancara menyatakan, bahwa omset rata-rata per hari yang tetap/tidak berubah sebanyak 25 pedagang dengan presentase 50 persen. Kemudian, yang mengalami penurunan omset rata-rata per hari sebanyak 22 pedagang dengan presentase 44 persen. Lalu, yang mengalami kenaikan omset rata-rata per hari sebanyak 3 pedagang dengan persentase 6 persen.

Tabel 4.1
Dampak Keberadaan *Mall Armada Town Square* Terhadap Omset Rata-Rata Per Hari Pedagang Pasar Tradisional Gotong-Royong dan Rejowinangun

Dampak	Frekuensi	%
Tetap/Tidak Berubah	25	50
Turun	22	44
Naik	3	6
Total	50	100

Sumber : data primer (diolah)

Penurunan omset rata-rata per hari para pedagang Pasar Tradisional Gotong-Royong dan Rejowinangun di Kota Magelang menurut pengakuan pedagang dikarenakan berkurangnya jumlah pembeli.

Melihat kenyataan itu, ketika ditanyakan strategi yang digunakan pedagang agar pembeli lebih tertarik untuk membeli kebutuhan di pasar tradisional, mayoritas pedagang tidak mempunyai strategi khusus untuk bersaing dengan *Mall Armada Town Square*.

Tabel 4.2
Strategi Pedagang Pasar Tradisional Dalam Bersaing Dengan *Mall Armada Town Square*

Strategi dalam Bersaing	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak ada strategi	17	34
Ambil untung lebih sedikit	8	16
Sopan-santun (kesabaran, keramahan)	5	10
Pengiriman langsung kerumah	4	8
Menjamin kualitas barang	4	8
Kebersihan dan kesegaran produk	4	8
Keanekaragaman produk	3	6
Menerima pembayaran dalam bentuk cicilan/ utang	3	6
Kejujuran	2	4
Total	50	100

Sumber : data primer (diolah)

Ditengah dampak negatif berkurangnya jumlah pembeli, ternyata keberadaan *Mall Armada Town Square* juga memiliki dampak positif terhadap Pasar Tradisional Gotong-Royong dan Rejowinangun. Beberapa pedagang mengaku terkadang *restaurant/tempat makan* yang ada di *Mall Armada Town Square* membeli bahan baku di pasar tradisional. Sebaliknya, terkadang pedagang pasar tradisional khususnya pedagang kelontong kulakan di *Carrefour Mall Armada Town Square* pada saat promo.

Melihat, adanya dampak negatif keberadaan *Mall Armada Town Square* terhadap pasar tradisional Gotong-Royong dan Rejowinangun berdasarkan pengamatan dan wawancara terhadap pedagang, upaya untuk menanggulangi terlihat pada tabel 4.3

Tabel 4.3
Upaya Penanggulangan Dampak Negatif Keberadaan *Mall Armada Town Square* Menurut Pedagang

Upaya Penanggulangan
Penertiban dan pengelolaan terhadap para pedagang pasar
Pasar tradisional letaknya dibawah atau lantai 1
Perhatian terhadap kebersihan
Pembuatan saluran air/selokan agar air tidak menggenang
Adanya dialog dalam penetapan zonasi pedagang dalam berjualan
Perbaikan terhadap atap pasar
Pedagang harus selalu ada ditempat
Penertiban dalam parkir
Kios ditata sesuai dengan jenis produk yang dijual

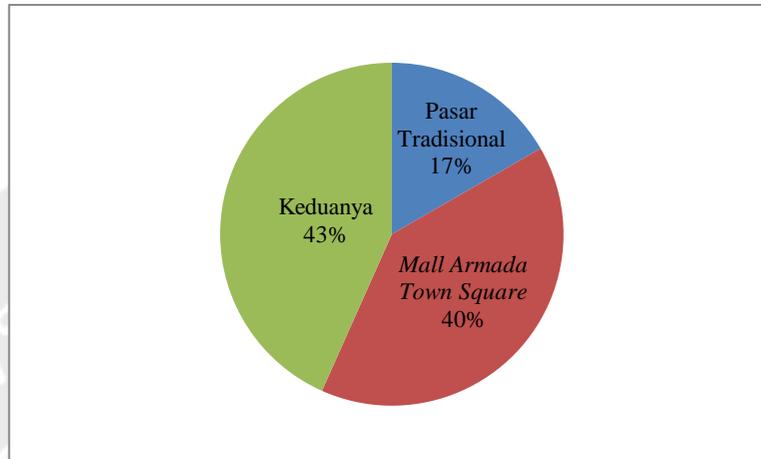
Sumber: data primer (diolah)

Berdasarkan tabel 4.3, tampak bahwa berkurangnya pembeli di pasar tradisional disebabkan juga oleh permasalahan internal yang membuat kondisi pasar menjadi tidak nyaman. Kondisi pasar yang tidak nyaman ini, memberikan keuntungan terhadap pasar modern salah satunya *Mall Armada Town Square* yang memberikan kenyamanan dalam berbelanja.

4.1.2. Analisis Deskriptif Pembeli Pasar Tradisional

Penurunan omset rata-rata per hari pedagang Pasar Tradisional Gotong-Royong dan Rejowinangun dikarenakan berkurangnya jumlah pembeli. Untuk itu dilakukan juga wawancara terhadap pembeli. Sampel pembeli diambil dari penduduk di pemukiman dekat Pasar Tradisional Gotong-Royong dan Rejowinangun yaitu Karang Lor, Paten Gunung, dan Tidar Sari sebanyak 30 responden. Berdasarkan wawancara terhadap penduduk di pemukiman disekitar pasar, terlihat bahwa penduduk membeli kebutuhan di pasar tradisional sebesar 17 persen, pasar modern sebesar 40 persen, dan keduanya (*Mall Armada Town Square* dan pasar tradisional) sebesar 43 persen.

Gambar 4.1
Preferensi Penduduk dalam Berbelanja



Sumber : data primer (diolah)

Dari diagram tersebut, menunjukkan bahwa adanya peralihan preferensi berbelanja penduduk untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dari pasar tradisional ke *Mall Armada Town Square*.

Kehadiran *Mall Armada Town Square* ternyata memberikan dampak positif bagi pembeli. Menurut pembeli, dampak positifnya adalah memberikan persaingan yang harapannya pasar tradisional menjadi lebih baik, memberikan alternatif bagi pembeli pasar tradisional, dan saling melengkapi antara pasar modern dan tradisional. Menurut penduduk di pemukiman, hal-hal yang menjadi keunggulan berbelanja di *Mall Armada Town Square* dan Pasar Tradisional terlihat seperti pada tabel 4.4.

Tabel 4.4
Keunggulan *Mall Armada Town Square* dan Pasar Tradisional

Keunggulan <i>Mall Armada Town Square</i>	Keunggulan Pasar Tradisional
Produk Lengkap, Asli dan Terjamin	Serba Ada
Bersih, Rapi dan Nyaman	Harga Terjangkau
Diskon	Bisa Ditawar
Aman	Buah dan Sayur Segar
Harga Pasti	Lokasi Dekat Rumah
	Tersedia Makanan Tradisional

Sumber: data primer (diolah)

Dalam wawancara ini, juga dilakukan pengisian kuisioner terhadap skala prioritas pembeli terhadap pasar tradisional yang baik. Tujuan dari kuisioner ini adalah melihat kriteria yang menjadi prioritas pembeli untuk pasar tradisional yang baik. Dari 10 kriteria, pembeli di Pasar Gotong-Royong dan Rejowinangun memberikan *ranking* 1 pada kriteria bersih diikuti kriteria memiliki kelengkapan sarana dan prasarana. Hal itu sesuai dengan kenyataan di Pasar Tradisional Gotong-Royong dan Rejowinangun yang kotor, kumuh, dan becek. Meskipun, untuk kriteria

kedua Pasar Tradisional Gotong-Royong dan Rejowinangun sudah memiliki kelengkapan sarana dan prasarana seperti lahan parkir dan wc umum namun masih dirasa kurang.

Tabel 4.5
Skala Prioritas Kriteria Pasar Tradisional yang Baik Menurut Pembeli

Kriteria Pasar Tradisional yang Baik	Skala Prioritas
Bersih (tidak becek, tidak kumuh)	1
Memiliki kelengkapan sarana dan prasarana (tersedianya lahan parkir, wc umum)	2
Keamanan (adanya petugas keamanan)	3
Harga terjangkau	4
Penampilan pedagang baik	4
Bangunan pasar menarik	5
Kios/los yang ada ditata berdasarkan jenis produk yang dijual	6
Tertib dan teratur (parkir tidak semrawut, pedagang berjualan sesuai tempat yang telah diatur)	7
Kejujuran dalam berdagang	8
Ramah dan sopan dalam memberikan pelayanan	9

Sumber: data primer (diolah)

4.1.3. Analisis Statistik

Analisis statistik dalam penelitian ini menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test*. Penggunaan *Wilcoxon Signed Ranks Test* ini bertujuan untuk menguji dampak keberadaan *Mall Armada Town Square* terhadap omset rata-rata per hari pedagang Pasar Tradisional di Gotong-Royong dan Rejowinangun. Output *Wilcoxon Signed Ranks Test* dapat dilihat pada tabel 4.6

Tabel 4.6
Hasil *Wilcoxon Signed Ranks Test* Pasar Gotong-Royong dan Rejowinangun

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
sesudah - sebelum	Negative Ranks	22 ^a	12.00	264.00
	Positive Ranks	3 ^b	20.33	61.00
	Ties	25 ^c		
	Total	50		

a. sesudah < sebelum

b. sesudah > sebelum

c. sesudah = sebelum

Test Statistics^a

	sesudah – sebelum
Z	-2.733^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.006

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Sumber: data primer (diolah)

Hipotesis untuk penelitian ini adalah :

H0 : Tidak ada perbedaan/sama omset rata-rata per hari sebelum dan sesudah keberadaan *Mall Armada Town Square* terhadap pedagang Pasar Tradisional Gotong-Royong dan Rejowinangun di Kota Magelang tahun 2011-2014.

H1 : Terdapat perbedaan omset rata-rata per hari sebelum dan sesudah keberadaan *Mall Armada Town Square* terhadap pedagang Pasar Tradisional Gotong-Royong dan Rejowinangun di Kota Magelang tahun 2011-2014.

Dasar pengambilan keputusan, didasarkan pada keputusan sebagai berikut :

- Apabila nilai probabilitas $\geq 0,05$ (signifikansi), maka H0 diterima.
- Apabila nilai probabilitas $< 0,05$, maka H0 ditolak.

Pada hasil pengujian, nilai Asymp.sig (2-tailed) menggambarkan nilai probabilitas (t). Pada tabel 4.6 menunjukkan nilai probabilitas t adalah 0,006. Melihat, nilai probabilitas $< 0,05$ maka H0 ditolak atau omset rata-rata per hari sebelum dan sesudah keberadaan *Mall Armada Town Square* berbeda. Dengan kata lain, keberadaan *Mall Armada Town Square* berdampak terhadap omset pedagang Pasar Tradisional Gotong-Royong dan Rejowinangun di Kota Magelang.

Akan tetapi, apabila dicermati lebih mendalam berdasarkan hasil wawancara mayoritas pedagang yang mengalami penurunan omset rata-rata per hari adalah Pasar Rejowinangun. Lalu, apabila diuji dengan dengan *Wilcoxon Signed Ranks Test* maka tampak keberadaan *Mall Armada Town Square* berpengaruh terhadap Pasar Rejowinangun dan tidak mempengaruhi pasar Gotong-Royong.

Tabel 4.7
Hasil Wilcoxon Signed Ranks Test Pasar Gotong-Royong

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
sesudah – sebelum	Negative Ranks	5^a	3.10	15.50
	Positive Ranks	2^b	6.25	12.50
	Ties	18^c		
	Total	25		

a. sesudah < sebelum

b. sesudah > sebelum

c. sesudah = sebelum

Test Statistics^a

	sesudah – sebelum
Z	-.254^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.799

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Sumber: data primer (diolah)

Tabel 4.8
Hasil Wilcoxon Signed Ranks Test Pasar Rejowinangun

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
sesudah – sebelum	Negative Ranks	17^a	9.32	158.50
	Positive Ranks	1^b	12.50	12.50
	Ties	7^c		
	Total	25		

a. sesudah < sebelum

b. sesudah > sebelum

c. sesudah = sebelum

Test Statistics^a

sesudah –
sebelum

Z	-3.182 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Sumber: data primer (diolah)

5. KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

- 1) Berdasarkan uji statistik *Wilcoxon Signed Ranks Test*, terbukti bahwa keberadaan *Mall Armada Town Square* berdampak pada pedagang Pasar Tradisional Gotong-Royong dan Rejowinangun di Kota Magelang. Namun, apabila kedua pasar di Kota Magelang ini dianalisis secara terpisah, maka keberadaan *Mall Armada Town Square* berdampak pada Pasar Rejowinangun sedangkan pada Pasar Gotong-Royong tidak.
- 2) Strategi yang digunakan pedagang pasar tradisional dalam bersaing dengan *Mall Armada Town Square* berdasarkan hasil wawancara adalah mayoritas pedagang tidak memiliki strategi khusus. Diikuti dengan strategi ambil untung lebih sedikit dan sopan-santun dalam berdagang.
- 3) Dampak negatif yang ditimbulkan *Mall Armada Town Square* terhadap pedagang pasar tradisional Gotong-Royong dan Rejowinangun adalah berkurangnya jumlah pembeli. Untuk dampak positifnya dari sudut pandang pedagang, khususnya pedagang kelontong terkadang kulakan di *Mall Armada Town Square* maupun sebaliknya. Dari sudut pandang pembeli, dampak positif kehadiran *Mall Armada Town Square* adalah dapat memberikan alternatif bagi pembeli pasar tradisional untuk berbelanja, membandingkan harga, dan bisa saling melengkapi antara pasar tradisional dan *Mall Armada Town Square*.
- 4) Untuk menanggulangi dampak negatif berkurangnya jumlah pembeli dengan keberadaan *Mall Armada Town Square*, yaitu dengan melakukan pembenahan secara fisik maupun non-fisik pasar.

5.2. Saran

- 1) Saran untuk pemerintah, perlunya melakukan pembenahan pasar tradisional baik secara fisik maupun tata pengelolaan pasar. Pembenahan pasar tradisional seringkali hanya sebatas pembenahan fisik bangunan dengan merenovasi bangunan pasar atau membangun pasar baru. Pembangunan atau renovasi bangunan pasar tidak otomatis

mampu mewujudkan pasar tradisional yang nyaman, bersih, dan memberi pendapatan yang lebih baik bagi pedagang maupun pemerintah daerah dalam jangka panjang. Namun, yang lebih penting adalah melakukan pembenahan dalam pengelolaan pasar untuk terwujudnya pasar tradisional yang digemari masyarakat. Pasar tradisional perlu dilestarikan, karena selain merupakan ekonomi *riil* bagi rakyat Indonesia tetapi juga merupakan cerminan dari demokrasi dan kearifan budaya lokal.

- 2) Untuk peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis, supaya dapat menggunakan alat analisis lain seperti regresi yang mampu melakukan prediksi dan juga penambahan metode dalam penelitian. Selain itu, perlunya wawancara dengan instansi-instansi terkait dengan pasar tradisional dan pasar modern sehingga, penelitian lebih lengkap dan dapat dicari permasalahan serta kebijakan yang dapat diambil untuk kebaikan pasar tradisional.

5.3. Keterbatasan

- 1) Alat yang digunakan dalam penelitian ini *Wilcoxon Signed Ranks Test* kurang bisa menggambarkan apakah turunnya omset pedagang memang disebabkan oleh keberadaan *Mall Armada Town Square*.
- 2) Keterbatasan dalam jumlah sampel yang diteliti.
- 3) Dalam penelitian ini tidak memasukkan faktor-faktor lain seperti pedagang sayuran keliling, pedagang kelontong di pemukiman, supermarket, dan minimarket yang juga memiliki pengaruh terhadap eksistensi pasar tradisional.

DAFTAR PUSTAKA

- Basri, M. Chatib dkk.,(2012), *Rumah Ekonomi Rumah Budaya*, Cetaka I, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Djarwanto, (2001), *Statistik Non-Parametrik Edisi 3*. Cetakan IV. PT BPF, Yogyakarta.
- Leksono, S.,(2009),*Runtuhnya Modal Sosial, Pasar Tradisional*,Cetakan I, CV. Citra Malang, Malang.
- Setiono, D.N.S.,(2011), *Ekonomi Pengembangan Wilayah :Teori dan Analisis*,Cetakan I, Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Tarigan, R., (2006), *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*, Cetakan III, PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Pandin, M. L., (2009), *Potret Bisnis Ritel di Indonesia : Pasar Modern*, *Economic Review* No. 215, diakses dari <http://www.academia.edu> pada tanggal 19 September 2013.
- Hadiz, L., (2007), *Pasar Tradisional di Era Persaingan Global*, diakses dari www.smeru.or.id pada tanggal 19 September 2013.
- Kota Magelang Dalam Angka 2013*, diakses dari <http://magelangkota.bps.go.id> pada tanggal 2 Desember 2013.

- Kota Magelang*, diakses dari http://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Magelang pada tanggal 17 September 2013.
- Peraturan Presiden No.112 Tahun 2007*, diakses dari www.bphn.go.id pada tanggal 17 September 2013.
- Huda, M., (2011), *New Armada Group Bangun Mal di Magelang*, *Tribun*, 7 Oktober 2011 diakses dari <http://jateng.tribunnews.com> pada tanggal 29 Agustus 2013.
- Suara Merdeka, (2011), *Carrefour Membuka Gerai Ke 84*, *Suara Merdeka*, 8 Oktober 2011 diakses dari <http://www.suaramerdeka.com> pada tanggal 20 September 2013.
- Ramadhani, S.E., *Dampak Penyaluran Dana Bergulir Usaha Mikro Terhadap Peningkatan Pendapatan Pengusaha Mikro*, Universitas Indonesia Jakarta, diakses dari lontar.ui.ac.id/file?file...Dampak%20penyaluran-HA... pada tanggal 11 Juni 2014.
- Aramiko, S.W., (2011). *Dampak Pasar Ritel Modern Terhadap Pasar dan Pedagang Ritel Tradisional di Kota Tangerang Selatan*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. diakses dari repository.uinjkt.ac.id pada tanggal 30 Agustus 2013.
- Widiandra, D.O., dan Sasana, H., (2012), *Analisis Dampak Keberadaan Pasar Modern Terhadap Keuntungan Usaha Pedagang Pasar Tradisional (Studi Kasus di Pasar Tradisional Kecamatan Banyumanik Kota Semarang)*, IESP Universitas Diponegoro Semarang, diakses dari ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jme/article/download/1959/1957 pada tanggal 15 September 2013.
- Suryadarma, D., (2007), *Dampak Supermarket terhadap Pasar dan Pedagang Ritel Tradisional di Daerah Perkotaan di Indonesia*, Lembaga Penelitian Smeru, diakses dari <http://www.smeru.or.id> pada tanggal 30 Agustus 2013.
- Susilo, Y.S., dan Krisnadewara, P.D., (2010), Dampak Keberadaan Supermarket Terhadap Pedagang Ritel Pasar Tradisional. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. XIV (1) Februari, hal 79-89.
- Safitri, A.R., (2010), *Dampak Retail Modern Terhadap Kesejahteraan Pedagang Pasar Tradisional Ciputat, Tangerang Selatan*. diakses dari repository.uinjkt.ac.id/.../1/AHMAD%20REZA%20SAFITRI-FDK.pdf pada tanggal 16 April 2014.
- Tambunan, T.T.H., Dyah Nirmalawati T., dan Arus Akbar S., *Kajian Persaingan Dalam Industri Retail*, KPPU, diakses dari kadin-indonesia.or.id/enm/images/.../KADIN-98-2832-09052008.... pada tanggal 8 April 2014.

